

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan analisis maka dapat ditarik kesimpulann bahwa, budaya Toraja mengandung nilai-nilai yang sejalan dengan ajaran Kristen dimana masyarakat Toraja sangat mengutamakan nilai *Karapasan* (harmoni). *Karapasan* merupakan nilai yang sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat Toraja, nilai ini diartikan sebagai persatuan, kedamaian, ketentraman atau dalam bahasa teologi dikenal dengan *syalom*, yang menciptakan kesejahteraan, ketentraman persekutuan secara menyeluruh sehingga ada ungkapan "*Unnalli Melo*" (membeli kebaikan atau apa yang baik untuk konteks kedamaian) atau "*la'biran Tallan tu barang apa kela sisarakmira tu rara buku*" (lebih baik harta benda yang hanyut dari pada rusak hubungan darah daging/ persaudaraan).

Nilai *karapasan* kini perlahan ditinggalkan dalam masyarakat Tondon Matallo dengan terbentuknya *Kobbu'* akibat perpecahan dalam *saroan*. *Saroan* merupakan wilayah adat yang tidak dapat dihilangkan, sedangkan *kobbu'* bukan adat yang dapat saja berubah bahkan dapat

dihilangkan karena masyarakat bebas dalam membentuk *kobbu'* atau tidak memiliki *kobbu'*. *Kobbu'* terbentuk akibat adanya ketidakpuasan sekelompok orang dalam hal kedudukan dan juga pembagian daging yang tidak merata. *Kobbu'* hanya merugikan masyarakat karena hanya untuk kepentingan pribadi bukan untuk kepentingan bersama, semakin terpecahnya *kobbu'* membuat hubungan dalam masyarakat tidak lagi saling menghargai (kasianggaran), saling membantu (sianggaran) yang ada hanyalah perselisihan yang menyebabkan masyarakat membentuk atau berpindah dari *kobbu'* ke *kobbu'* yang lain dan menjadi penyebab terjadinya pemotongan hewan secara besar-besaran akibat tuntutan untuk memberikan kerbau dan babi kepada masing-masing *kobbu'* yang justru merugikan keluarga yang mengadakan acara *Rambu Solo'*.

Gereja perlu menjadi pandu budaya, Gereja perlu untuk mempertegas sikapnya dan mengambil langkah strategis yang berkenaan dengan krisis budaya yang terjadi sesuai dengan konteksnya masing-masing. Dalam hal ini Gereja seharusnya mampu mempengaruhi hubungan kemasyarakatan supaya dalam hubungan sosial Injil dapat dinikmati dan kehendak Allah dapat diterapkan, dan bukan sebaliknya hal yang buruk dalam hubungan sosial berpengaruh kedalam persekutuan gereja. Gereja memiliki peran untuk menciptakan keutuhan dan wujud yang mau dinyatakan adalah pertahanan diri dalam gereja dengan tidak membentuk *kobbu'* dalam Gereja.

B. Saran

Agar hasil penelitian penulis ada tindak lanjutnya maka penulis menyampaikan saran kepada:

1. Lembaga Untuk Intitut Agama Kristen Negeri Toraja dapat menjadi tambahan pustaka di perpustakaan Intitut Agama Kristen Negeri Toraja .
2. Warga Gereja Jemaat Tondon Embang, Lembang Tondon Matallo agar senantiasa menjunjung tinggi nilai *karapasan* dalam masyarakat maupun dalam jemaat untuk tetap menciptakan kehidupan yang harmonis, persekutuan yang baik, saling menghargai dan saling membantu menjadikan Gereja sebagai alat pemersatu dalam Kristus sehingga Injil dapat dinikmati dan kehendak Allah dapat diterapkan dalam kehidupan.